

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban untuk menjawab dari perorangan, badan hukum atau pimpinan kolektif secara transparan mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas/ pemberi amanah.

Badan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Sulsel selaku SKPD yang melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Sulawesi Selatan melaksanakan kewajiban berakuntabilitas melalui penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Bulukumba yang dibuat sesuai dengan ketentuan yang terkandung dalam Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan tersebut diatas memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian Sasaran dan Program/ Kegiatan, baik keberhasilan-keberhasilan kinerja yang telah dicapai maupun kegagalan pada tahun 2014.

Untuk mengukur keberhasilan dari pencapaian suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi yang akan digunakan untuk perbaikan kinerja dan peningkatan akuntabilitas kinerja, maka dalam laporan kinerja Pemerintah BLHD Provinsi Sulel Tahun 2015 ini akan dijelaskan capain indikator kinerja utama (IKU) yang mendukung pencapaian kinerja sasaran dalam Renstra BLHD Tahun 2013-2018. Pencapaian kinerja IKU BLHD secara ringkas digambarkan sebagai berikut :

| No. | Indikator Kinerja Utama | Satuan | Target | Realisasi | Capaian (%) |
|-----|---|--------|--------|-----------|---------------|
| 1. | Presentase jumlah lokasi pemantauan air yang status mutu airnya memenuhi baku mutu | % | 7% | 7,20% | 102,86 |
| 2. | Presentase jumlah lokasi pemantauan udara ambien yang status mutu udaranya tidak tercemar | % | 40% | 100% | 250 |

| No. | Indikator Kinerja Utama | Satuan | Target | Realisasi | Capaian (%) |
|-----|---|--------|--------|-----------|---------------|
| 3. | Presentase jumlah pemrakarsa usaha dan/atau kegiatan yang taat terhadap Perizinan, PPU dan PPA | % | 40% | 42,17% | 102,51 |
| 4. | Persentase jumlah pemrakarsa usaha dan/atau kegiatan yang taat terhadap Dokumen Amdal yang dimiliki | % | 19% | 19% | 100% |
| 5. | Persentase tutupan lahan bervegetasi | % | 80% | 80,75% | 105,43 |
| 6. | Persentase jumlah kampung iklim di Sulsel | % | 40% | 53,33% | 133,33 |
| 7. | Persentase Kab/Kota yang membuat dan menyampaikan Laporan SLHD | % | 20% | 62,5% | 312,5 |
| 8. | Persentase jumlah parameter pengujian kualitas LH yang terakreditasi | % | 60% | 60% | 150 |
| 9. | Persentase Kab/Kota di Sulsel yang memperoleh penghargaan Adipura | % | 60% | 41,67% | 69,45 |
| 10. | Persentase jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti | % | 100% | 100% | 100 |

Indikator Kinerja Utama (IKU) yang mendukung sasaran strategis dalam Renstra BLHD Tahun 2013-2018 sebanyak 10 indikator, dan dari jumlah tersebut dapat dibagi berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- Memuaskan (capaian di atas 90 persen-100 persen) sebanyak 9 indikator
- Cukup memuaskan (capaian di atas 60 persen-90 persen) sebanyak 1 indikator
- Kurang memuaskan (capaian di atas 25 persen-60 persen) sebanyak 0 indikator
- Tidak memuaskan (capaian 0 persen-25 persen) sebanyak 0 indikator

Dari 10 IKU di atas, kinerja yang dicapai menunjukkan bahwa 83,33 persen telah memenuhi kriteria sangat memuaskan, dan 16,67 persen telah memenuhi kriteria memuaskan. Analisis keberhasilan dan kegagalan pencapaian IKU BLHD Provinsi Sulsel Tahun 2015 akan dijelaskan pada analisis capaian kinerja sasaran strategis di bawah.

3.1 CAPAIAN KINERJA

Dari hasil pengukuran dan evaluasi kinerja Secara umum BLHD Provinsi Sulsel tahun 2015 dapat dikemukakan bahwa sebagian besar sasaran-sasaran strategis yang telah ditargetkan dapat dicapai, namun demikian masih terdapat sasaran strategis yang belum mencapai target yang diharapkan tahun 2015 dengan berbagai kendala. Rincian analisis capaian masing-masing sasaran strategis dapat diuraikan sebagai berikut :

3.1.1 Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2015

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Satuan | Target | Realisasi | Capaian (%) |
|---|--|--------|--------|-----------|-------------|
| Meningkatnya kualitas air | 1. Presentase jumlah lokasi pemantauan air yang status mutu airnya memenuhi baku mutu | % | 7 | 7,20 | 102,88 |
| | 2. Presentase jumlah sungai dan danau yang memiliki informasi status mutu air | % | 58,62 | 58,62 | 100 |
| Meningkatnya kualitas udara | 1. Presentase jumlah lokasi pemantauan udara ambien yang status mutu udaranya tidak tercemar | % | 40 | 100 | 250 |
| | 2. Presentase jumlah kabupaten/kota yang memiliki informasi mutu udara ambien | % | 70,83 | 70,83 | 100 |
| Meningkatnya Ketaatan Pemrakarsa Usaha dan Kegiatan terhadap pengelolaan LH | 1. Presentase jumlah pemrakarsa usaha dan/atau kegiatan yang taat terhadap Perizinan, PPU dan PPA | % | 40 | 42,17 | 102,51 |
| | 2. Presentase penurunan beban pencemaran limbah cair | % | 28 | 31 | 110,71 |
| | 3. Presentase jumlah pemrakarsa usaha dan/atau kegiatan yang taat terhadap Dokumen Amdal yang dimiliki | % | 19 | 19 | 100 |

| | | | | | | |
|---|----|--|---|-------|-------|--------|
| | 4. | Presentase jumlah pemrakarsa usaha dan/atau kegiatan yang taat terhadap pelaporan pengelolaan limbah B3 | % | 83 | 83 | 100 |
| Meningkatkan daya dukung lingkungan hidup | 1. | Persentase tutupan lahan bervegetasi | % | 80 | 80,75 | 105,43 |
| | 2. | Cakupan lokasi rehabilitasi kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil | % | 15,79 | 10,52 | 66,62 |
| | 3. | Cakupan lokasi perlindungan kawasan berfungsi konservasi | % | 25 | 25 | 100 |
| Meningkatnya upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim | 1. | Persentase jumlah kampung iklim di Sulsel | % | 40 | 53,33 | 133,33 |
| Meningkatnya peran serta Pemangku Kepentingan dalam upaya perlindungan dan pengelolaan LH | 1. | Cakupan sekolah peduli lingkungan (Jumlah sekolah yang mendapatkan penghargaan adiwiyata /Jumlah Sekolah yang di bina) | % | 100 | 100 | 100 |
| | 2. | Persentase Kab/Kota di Sulsel yang memperoleh penghargaan Adipura | % | 60 | 41,67 | 69,45 |
| | 3. | Persentase Kab/Kota di Sulsel yang menggunakan teknologi ramah lingkungan | % | 60 | 60 | 100 |
| | 4. | Persentase Kab/Kota di Sulsel yang menerapkan kearifan lokal LH | % | 60 | 60 | 100 |
| | 5. | Persentase jumlah organisasi masyarakat yang terlibat dalam upaya perlindungan dan pengelolaan LH | % | 70 | 70 | 100 |
| | 6. | Cakupan Kab/Kota yang memiliki komisi Amdal | % | 38 | 38 | 100 |

| | | | | | | |
|---|----|---|--|-------|-------|-------|
| Meningkatnya kapasitas penyebaran informasi LH | 1. | Persentase Laporan SLHD Kab/Kota terkategori baik | % | 20 | 62,5 | 312,5 |
| | 2. | Skor hasil penilaian laporan status lingkungan hidup daerah sulsel | Skor hasil penilaian laporan status lingkungan hidup daerah sulsel | Skor | 80 | 85 |
| Meningkatnya kapasitas laboratorium LH | 1. | Cakupan laboratorium LH daerah yang evaluasinya memenuhi persyaratan teknis dan manajemen | % | 30,40 | 30,40 | 100 |
| | 2. | Persentase jumlah parameter pengujian kualitas LH yang terakreditasi | % | 60 | 60 | 100 |
| | 3. | Persentase kepuasan pelanggan atas penggunaan jasa laboratorium LH | % | 65 | 55 | 84,61 |
| Meningkatnya Kapasitas dan Kinerja BLHD | 1. | Nilai Evaluasi Implementasi SAKIP BLHD Provinsi Sulsel | - | 70 | 65 | 92,85 |
| | 2. | Penurunan tingkat pelanggaran kedisiplinan pegawai | % | 40 | 20 | 50 |
| | 3. | Persentase kepuasan masyarakat terhadap pelayanan BLHD | % | 75 | 60 | 80 |
| | 4. | Persentase Hasil Evaluasi Pemeriksaan Reguler BLHD yang ditindaklanjuti | % | 100 | 100 | 100 |
| Meningkatnya penanganan kasus pengrusakan dan pencemaran lingkungan dan ketaatan pemangku kepentingan | 1. | Persentase jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti | % | 100 | 100 | 100 |
| terhadap peraturan perundang-undangan di | 2. | Persentase jumlah kasus/perkara lingkungan hidup yang ditindaklanjuti | % | 20 | 20 | 100 |

| | | | | | | |
|--------------------------|----|---|---|----|----|---------------|
| bidang lingkungan hidup | 3. | Persentase jumlah jenis produk hukum lingkungan hidup | % | 40 | 40 | 100 |
| Rata-rata capaian | | | | | | 108,93 |

Dari 32 indikator kinerja yang mendukung 16 sasaran strategis, 28 indikator kinerja sasaran mencapai target dan 4 indikator kinerja sasaran yang tidak mencapai target. Tetapi secara umum rata-rata pencapaian sasaran secara keseluruhan telah berhasil melampaui target yaitu dengan capaian 108,93 persen.

3.1.2 Perbandingan Antara Capaian Kinerja Tahun ini dengan Tahun Lalu

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | | Capaian (%) | |
|---|-------------------|---|-------------|--------|
| | | | 2014 | 2015 |
| Meningkatnya kualitas air | 1. | Persentase jumlah lokasi pemantauan air yang status mutu airnya memenuhi baku mutu | 685,6 | 102,88 |
| | 2. | Persentase jumlah sungai dan danau yang memiliki informasi status mutu air | 100 | 100 |
| Meningkatnya kualitas udara | 1. | Persentase jumlah lokasi pemantauan udara ambien yang status mutu udaranya tidak tercemar | 83,33 | 250 |
| | 2. | Persentase jumlah kabupaten/kota yang memiliki informasi mutu udara ambien | 100 | 100 |
| Meningkatnya Ketaatan Pemrakarsa Usaha dan Kegiatan terhadap pengelolaan LH | 1. | Persentase jumlah pemrakarsa usaha dan/atau kegiatan yang taat terhadap Perizinan, PPU dan PPA | 126,67 | 102,51 |
| | 2. | Persentase penurunan beban pencemaran limbah cair | 80 | 110,71 |
| | 3. | Persentase jumlah pemrakarsa usaha dan/atau kegiatan yang taat terhadap Dokumen Amdal yang dimiliki | 100 | 100 |
| | 4. | Persentase jumlah pemrakarsa usaha dan/atau kegiatan yang taat terhadap pelaporan pengelolaan limbah B3 | 100 | 100 |
| | 1. | Persentase tutupan lahan bervegetasi | 102,22 | 105,43 |

| | | | | |
|---|----|---|--------|--------|
| Meningkatkan daya dukung lingkungan hidup | 2. | Cakupan lokasi rehabilitasi kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil | 100 | 66,62 |
| | 3. | Cakupan lokasi perlindungan kawasan berfungsi konservasi | 100 | 100 |
| Meningkatnya upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim | 1. | Persentase jumlah kampung iklim di Sulsel | 100 | 133,33 |
| Meningkatnya peran serta Pemangku Kepentingan dalam upaya perlindungan dan pengelolaan LH | 1. | Cakupan sekolah peduli lingkungan | 80 | 100 |
| | 2. | Persentase Kab/Kota di Sulsel yang memperoleh penghargaan Adipura | 116,67 | 69,45 |
| | 3. | Persentase Kab/Kota di Sulsel yang menggunakan teknologi ramah lingkungan | 100 | 100 |
| | 4. | Persentase Kab/Kota di Sulsel yang menerapkan kearifan lokal LH | 100 | 100 |
| | 5. | Persentase jumlah organisasi masyarakat yang terlibat dalam upaya perlindungan dan pengelolaan LH | 100 | 100 |
| | 6. | Cakupan Kab/Kota yang memiliki komisi Amdal | 100 | 100 |
| Meningkatnya kapasitas penyebaran informasi LH | 1. | Persentase Laporan SLHD Kab/Kota terkategori baik | 270,8 | 312,5 |
| | 2. | Skor hasil penilaian laporan status lingkungan hidup daerah sulsel | 106,25 | 106,25 |
| Meningkatnya kapasitas laboratorium LH | 1. | Cakupan laboratorium LH daerah yang evaluasinya memenuhi persyaratan teknis dan manajemen | 100 | 100 |
| | 2. | Persentase jumlah parameter pengujian kualitas LH yang terakreditasi | 100 | 100 |
| | 3. | Persentase kepuasan pelanggan atas penggunaan jasa laboratorium LH | 84,61 | 84,61 |

| | | | | |
|--|----|---|---------------|---------------|
| Meningkatnya Kapasitas dan Kinerja BLHD | 1. | Nilai Evaluasi Implementasi SAKIP BLHD Provinsi Sulsel | 100 | 92,85 |
| | 2. | Penurunan tingkat pelanggaran kedisiplinan pegawai | 60 | 50 |
| | 3. | Persentase kepuasan masyarakat terhadap pelayanan BLHD | 75 | 80 |
| | 4. | Persentase Hasil Evaluasi Pemeriksaan Reguler BLHD yang ditindaklanjuti | 100 | 100 |
| Meningkatnya penanganan kasus pengrusakan dan pencemaran lingkungan dan ketaatan pemangku kepentingan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup | 1. | Persentase jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti | 100 | 100 |
| | 2. | Persentase jumlah kasus/perkara lingkungan hidup yang ditindaklanjuti | 100 | 100 |
| | 3. | Persentase jumlah jenis produk hukum lingkungan hidup | 100 | 100 |
| Rata-rata capaian | | | 120,97 | 108,93 |

Jika dilihat capaian kinerja tahun ini, maka secara umum rata-rata capaian kinerja pada semua sasaran strategis ini mengalami peningkatan pada beberapa indikator namun juga mengalami penurunan pada indikator yang lain. Namun secara umum rata-rata capaian kinerja tahun 2015 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun lalu, yaitu dari 120,97 persen pada tahun 2014 menurun menjadi 108,93 persen pada tahun 2015 atau mengalami peningkatan sebesar 12,04 persen. Penurunan ini dikarenakan pada indikator presentase jumlah lokasi pemantauan air yang status mutu airnya memenuhi baku mutu pada tahun 2014 realisasi capaiannya mencapai 685,6%. Capaiannya ini cukup tinggi dikarenakan targetnya yang rendah yaitu hanya 7% sementara pada tahun tersebut terealisasi hingga 34,29%. Pada tahun 2014 jumlah total lokasi pemantauan hanya 70 lokasi sementara pada tahun 2015 mencapai 236 lokasi.

3.1.3 Perbandingan Kinerja Sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Renstra

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Satuan | Kondisi kinerja target jangka menengah | Rata-rata realisasi sampai dengan tahun ini | Capaian (%) |
|---|--|--------|--|---|-------------|
| Meningkatnya kualitas air | 1. Presentase jumlah lokasi pemantauan air yang status mutu airnya memenuhi baku mutu | % | 15 | 7,20 | 48 |
| | 2. Presentase jumlah sungai dan danau yang memiliki informasi status mutu air | % | 100 | 58,62 | 58,62 |
| Meningkatnya kualitas udara | 1. Presentase jumlah lokasi pemantauan udara ambien yang status mutu udaranya tidak tercemar | % | 100 | 100 | 100 |
| | 2. Presentase jumlah kabupaten/kota yang memiliki informasi mutu udara ambien | % | 100 | 70,83 | 70,83 |
| Meningkatnya Ketaatan Pemrakarsa Usaha dan Kegiatan terhadap pengelolaan LH | 1. Presentase jumlah pemrakarsa usaha dan/atau kegiatan yang taat terhadap Perizinan, PPU dan PPA | % | 70 | 42,17 | 60,24 |
| | 2. Presentase penurunan beban pencemaran limbah cair | % | 50 | 31 | 62 |
| | 3. Presentase jumlah pemrakarsa usaha dan/atau kegiatan yang taat terhadap Dokumen Amdal yang dimiliki | % | 30 | 19 | 63,33 |
| | 4. Presentase jumlah pemrakarsa usaha dan/atau kegiatan yang taat terhadap pelaporan pengelolaan limbah B3 | % | 100 | 83 | 83 |

| | | | | | | |
|---|----|--|------|-------|-------|-------|
| Meningkatkan daya dukung lingkungan hidup | 1. | Persentase tutupan lahan bervegetasi | % | 84 | 80,75 | 96,13 |
| | 2. | Cakupan lokasi rehabilitasi kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil | % | 52,63 | 10,52 | 19,99 |
| | 3. | Cakupan lokasi perlindungan kawasan berfungsi konservasi | % | 100 | 25 | 25 |
| Meningkatnya upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim | 1. | Persentase jumlah kampung iklim di Sulsel | % | 100 | 53,33 | 53,33 |
| Meningkatnya peran serta Pemangku Kepentingan dalam upaya perlindungan dan pengelolaan LH | 1. | Cakupan sekolah peduli lingkungan (Jumlah sekolah yang mendapatkan penghargaan adiwiyata /Jumlah Sekolah yang di bina) | % | 100 | 100 | 100 |
| | 2. | Persentase Kab/Kota di Sulsel yang memperoleh penghargaan Adipura | % | 90 | 41,67 | 46,30 |
| | 3. | Persentase Kab/Kota di Sulsel yang menggunakan teknologi ramah lingkungan | % | 100 | 60 | 100 |
| | 4. | Persentase Kab/Kota di Sulsel yang menerapkan kearifan lokal LH | % | 100 | 60 | 100 |
| | 5. | Persentase jumlah organisasi masyarakat yang terlibat dalam upaya perlindungan dan pengelolaan LH | % | 100 | 70 | 100 |
| | 6. | Cakupan Kab/Kota yang memiliki komisi Amdal | % | 46 | 38 | 82,61 |
| Meningkatnya kapasitas penyebaran informasi LH | 1. | Persentase Laporan SLHD Kab/Kota terkategori baik | % | 80 | 62,5 | 78,13 |
| | 2. | Skor hasil penilaian laporan status lingkungan hidup daerah sulsel | Skor | 90 | 85 | 94,44 |

| | | | | | | |
|--|----|---|---|-------|-------|-------|
| Meningkatnya kapasitas laboratorium LH | 1. | Cakupan laboratorium LH daerah yang evaluasinya memenuhi persyaratan teknis dan manajemen | % | 65,20 | 30,40 | 46,63 |
| | 2. | Persentase jumlah parameter pengujian kualitas LH yang terakreditasi | % | 100 | 60 | 60 |
| | 3. | Persentase kepuasan pelanggan atas penggunaan jasa laboratorium LH | % | 80 | 55 | 68,75 |
| Meningkatnya Kapasitas dan Kinerja BLHD | 1. | Nilai Evaluasi Implementasi SAKIP BLHD Provinsi Sulsel | - | 85 | 65 | 76,47 |
| | 2. | Penurunan tingkat pelanggaran kedisiplinan pegawai | % | 80 | 20 | 25 |
| | 3. | Persentase kepuasan masyarakat terhadap pelayanan BLHD | % | 90 | 60 | 66,67 |
| | 4. | Persentase Hasil Evaluasi Pemeriksaan Reguler BLHD yang ditindaklanjuti | % | 100 | 100 | 100 |
| Meningkatnya kinerja BLHD dalam perencanaan dan evaluasi | 1. | Predikat penilaian laporan akuntabilitas kinerja BLHD | - | 85 | 65 | 76,47 |
| | 2. | Penurunan tingkat pelanggaran kedisiplinan pegawai | % | 80 | 20 | 25 |
| | 3. | Persentase kepuasan masyarakat terhadap pelayanan BLHD | % | 90 | 60 | 66,67 |
| | 4. | Persentase Hasil Evaluasi Pemeriksaan Reguler BLHD yang ditindaklanjuti | % | 100 | 100 | 100 |
| Meningkatnya penanganan kasus pengrusakan dan pencemaran lingkungan dan ketaatan pemangku kepentingan terhadap peraturan | 1. | Persentase jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti | % | 100 | 100 | 100 |
| | 2. | Persentase jumlah kasus/perkara | % | 100 | 20 | 20 |

| | | | | | | |
|---|----|---|---|-----|----|--------------|
| perundang-undangan di bidang lingkungan hidup | | lingkungan hidup yang ditindaklanjuti | | | | |
| | 3. | Persentase jumlah jenis produk hukum lingkungan hidup | % | 100 | 40 | 40 |
| Rata-rata capaian | | | | | | 66,37 |

Jika melihat perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja sampai dengan tahun 2015 terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam Renstra BLHD Tahun 2013-2018, maka secara umum belum ada indikator yang telah mencapai target jangka menengah. Meskipun terdapat indikator yang pencapaiannya sudah 100%, namun belum dapat dikatakan telah mencapai target jangka menengah, dikarenakan indikator tersebut setiap tahunnya target realisasinya memang sudah 100%. Untuk itu semua indikator diharapkan dapat mencapai 100% pada tahun terakhir periode Renstra BLHD.

3.1.4 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan /Penurunan Kinerja dan Alternatif Solusi yang telah dilakukan.

Secara umum pencapaian kinerja untuk semua sasaran pada tahun 2015 ini melebihi hingga 100%, meskipun masih juga terdapat beberapa sasaran yang belum mencapai 100%. Hal ini memberikan implikasi pada predikat kinerja dari secara umum terkategori tinggi. Keberhasilan ini tidak terlepas dari penyebab internal dan eksternal. Adapun penyebab internal yang kami maksudkan antara lain ;

- a. Adanya komitmen dan kepedulian yang tinggi dari masing-masing penanggungjawab kegiatan untuk merealisasikan apa yang telah ditargetkan sebelumnya pada awal tahun 2015.
- b. Perencanaan dari masing-masing kegiatan telah fokus pada apa yang akan dicapai dan tidak hanya fokus pada tindakan.
- c. Telah diimplementasikannya penganggaran yang berbasis kinerja, dimana setiap tindakan atau anggaran yang dikeluarkan, diharapkan dapat menghasilkan sesuatu.

- d. Telah dilaksanakannya setiap triwulan rapat evaluasi pelaksanaan kegiatan baik terkait realisasi anggaran maupun realisasi fisiknya, untuk mengantisipasi terdapatnya kegiatan yang tidak fokus pada hasil.
- e. Optimalnya penyebaran informasi melalui website, media cetak, media elektronik, dan sosial media terkait pelaksanaan rapat-rapat koordinasi yang melibatkan pemerintah kabupaten/kota dan pihak-pihak terkait lainnya.

Sementara penyebab eksternal terhadap keberhasilan pencapaian program/kegiatan yang kami maksudkan antara lain :

- a. Adanya komitmen dan kepedulian yang tinggi dari SKPD lingkungan hidup di Kabupaten/Kota dalam mendukung pelaksanaan program/kegiatan BLHD Provinsi Sulsel.
- b. Adanya pelibatan dari pemrakarsa usaha/perusahaan melalui kegiatan CSR bidang lingkungan hidup untuk mendukung beberapa pengembangan lokasi perlindungan dan konservasi SDA.
- c. Adanya sinergitas program/kegiatan yang telah direncanakan dengan program dari Kementerian Lingkungan Hidup, seperti pembinaan dan pengawasan ketaatan pemrakarsa usaha sejalan dengan kegiatan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup, demikian halnya dengan kegiatan Sulsel Go Green dengan Program Menuju Indonesia dari KLH.

Selain terdapatnya penyebab eksternal dan internal yang mendukung keberhasilan kinerja, juga dimungkinkan terdapat beberapa penyebab yang dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai kinerja untuk beberapa sasaran. Adapun penyebab kegagalan dan alternatif solusi yang telah dilakukan antara lain :

- a. Masih kurangnya sumber daya manusia (SDM), baik kualitas maupun kuantitas dibandingkan dengan beban kerja yang dilaksanakan oleh BLHD Provinsi Sulsel. Seperti halnya pada ketersediaan tenaga laboratorium yang mendukung pencapaian target realisasi PAD melalui pengujian kualitas lingkungan dan perluasan ruang lingkup akreditasi disadari masih minim dan akan terus membutuhkan tambahan SDM, selain itu juga dibutuhkan SDM yang lain untuk tenaga pengawas lingkungan hidup, tenaga perencana, tenaga informasi teknologi (IT), dan tenaga teknis lainnya yang mendukung upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Sehubungan dengan itu pada tahun 2015 telah dilakukan penerimaan tenaga PNS pindahan baik dari daerah maupun dari SKPD lain lingkup pemerintah provinsi Sulsel yang dapat memenuhi kebutuhan

SDM BLHD sehingga jumlah PNS BLHD meningkat dari 77 pada tahun 2014 menjadi 87 pada tahun 2015.

- b. Masih sulitnya mengimplementasikan penganggaran yang berbasis kinerja pada seluruh aparatur BLHD. Sebagai solusi alternatif dilaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara periodik, selain itu juga diimplementasikan penilaian kinerja PNS melalui penerapan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP).
- c. Belum optimalnya ketersediaan data yang ada di SKPD untuk menunjang proses perencanaan dan pengambilan kebijakan. Sebagai solusi alternatif direncanakan pada tahun 2016 akan dibangun sistem data base yang terpadu dan terintegrasi untuk menunjang proses perencanaan dan pengambilan kebijakan.
- d. Indikator pada level impact dan Outcome pada BLHD umumnya bersifat fisik, sementara kegiatan yang dilaksanakan umumnya hanya dalam bentuk koordinasi atau non fisik, sehingga pencapaian pada level impact dan Outcome kadang sulit tercapai. Sebagai solusi alternatif bentuk koordinasi dan pembinaan kepada multipihak yang terkait dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup akan ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya.
- e. Alokasi anggaran yang ditetapkan setelah melewati pembahasan di DPRD tidak sesuai dengan yang direncanakan sehingga beberapa sasaran tidak dapat dicapai sesuai dengan yang ditargetkan.

3.1.5 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.

Penggunaan sumber daya dalam rangka mendukung pelaksanaan program/kegiatan terdiri atas dua yaitu efisiensi sumber daya biaya dan sumber daya manusia. Persentase efisiensi sumber daya biaya dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Persentase efisiensi Biaya} = 100\% - \left[\frac{\text{Realisasi Biaya}}{\text{Target Biaya}} \times 100\% \right]$$

Pada tahun 2015 realisasi biaya untuk semua program adalah Rp.12.027.669.080,00, sementara target biaya untuk semua program yaitu Rp.12.290.792.137. Dengan rumus efisiensi diatas, diperoleh persentase efisiensi biaya pada level program adalah 2,41%. Persentase efisiensi ini secara teori masih

sangat kecil, sehingga dapat diasumsikan bahwa pada tahun 2015 secara umum tidak terdapat efisiensi yang signifikan dari penggunaan sumber daya biaya. Namun bila dilihat pada level kegiatan nampak adanya efisiensi penggunaan sumber daya pada beberapa kegiatan. Seperti pada kegiatan Pembangunan Prasarana dan Operasional Perguruan Tinggi Lingkungan Hidup di Sulawesi Selatan yang persentasenya mencapai 18,42%, selain itu pada kegiatan Koordinasi dan Pembinaan Pelestarian Kawasan Karst yang persentasenya mencapai 16,78%.

Upaya efisiensi penggunaan sumber daya manusia telah dilaksanakan melalui pelibatan multipihak dalam pengelolaan kegiatan seperti penggunaan jasa pihak ke-3 dalam pelaksanaan kegiatan, penggunaan tenaga ahli dari perguruan tinggi sebagai pemateri, tim penilai, pemberi masukan, dan kerjasama dengan pihak swasta melalui CSR untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan lingkungan.

3.1.6 Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian semua sasaran strategis ini adalah sebanyak 7 program dan 38 kegiatan. Adapun pencapaian dari setiap program dan kegiatan tersebut diuraikan dibawah ini :

1) Program Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup.

Untuk mewujudkan pelaksanaan program ini dialokasikan anggaran sebesar Rp. 2.216.640.000.- dan realisasi keuangan mencapai Rp. 2.162.347.030.- dengan realisasi fisik 100% dan realisasi keuangan 97,55%, yang diarahkan untuk mengendalikan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup di Sulawesi Selatan yang disebabkan oleh aktivitas Pemerintah, Pemrakarsa usaha/kegiatan dan seluruh masyarakat di Sulawesi Selatan. Hasil yang dicapai adalah : Melakukan pemantauan dan penentuan kualitas air sungai pada 17 Sungai dan 2 Danau; Melakukan pemantauan dan penentuan kualitas udara ambient pada 15 Kab/Kota; Meningkatnya kepedulian dalam mewujudkan kota bersih, sehat, dan hijau di Sulawesi Selatan melalui program Adipura dan Kalpataru pada 24 Kab/Kota; Meningkatnya ketaatan pemrakarsa usaha dalam pengelolaan limbah B3 pada 30 pemrakarsa usaha dan 24 Kab/Kota; Meningkatnya ketaatan pemrakarsa usaha/kegiatan dalam pengelolaan lingkungan pada 25 pemrakarsa usaha dan 24

Kab/Kota; Meningkatnya koordinasi, pembinaan dan inventarisasi bahan perusak ozon pada 24 Kab/Kota; Meningkatnya koordinasi penilaian dokumen lingkungan hidup pada 5 dokumen; Meningkatnya koordinasi dan pembinaan Sulsel Go Green pada 3 jalur pemangku kepentingan (Pemerintah, Masyarakat dan Dunia Usaha); Meningkatnya koordinasi dan pengawasan pelaksanaan KLHS pada 6 Kab/Kota; Melaksanakan pelayanan pengujian laboratorium lingkungan hidup untuk 24 jenis parameter yang terakreditasi; Meningkatnya pembinaan dan fasilitasi persampahan pada 5 Kab/Kota; Meningkatnya pembinaan dan pengawasan komisi penilai AMDAL dan UKL-UPL pada 24 Kab/Kota.

2) Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam.

Untuk mewujudkan pelaksanaan program ini dialokasikan anggaran sebesar Rp. 801.173.000.- dan realisasi keuangan mencapai Rp. 774.375.180.- dengan realisasi fisik 100% dan realisasi keuangan 96.66%, yang diarahkan untuk mengendalikan kerusakan dan terjaminnya kelestarian ekosistem pantai dan laut lestari di Sulawesi Selatan yang disebabkan oleh aktivitas Pemrakarsa usaha/kegiatan dan seluruh masyarakat di Sulawesi Selatan. Hasil yang dicapai adalah : Meningkatnya koordinasi dan pembinaan pemulihan kualitas lingkungan pada 4 Lokasi; Meningkatnya koordinasi dan pembinaan pelestarian kawasan karst pada 2 Kabupaten; Meningkatkan pembinaan dan koordinasi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim pada 16 lokasi; Meningkatkan koordinasi dan pembinaan pengelolaan keanekaragaman hayati dan plasma nutfah pada 2 Kab/Kota.

3) Program Pengembangan Kapasitas Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Untuk mewujudkan pelaksanaan program ini dialokasikan anggaran sebesar Rp. 1.098.090.000.- dan realisasi keuangan mencapai Rp. 1.070.149.588.- dengan realisasi fisik 100 % dan realisasi keuangan 97,46 %, yang diarahkan untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia dan kelembagaan serta peningkatan peranserta masyarakat dalam mewujudkan pengelolaan lingkungan hidup di Sulawesi Selatan. Hasil yang dicapai adalah : Meningkatnya partisipasi dan kepedulian pada 32 sekolah di Sulsel dalam mendukung program Sulsel Go Green melalui jalur sekolah; Meningkatnya partisipasi dan kepedulian pada 24 pemerintah Kab/Kota dalam penerapan sistem manajemen lingkungan, ecolabel, produk bersih, dan teknologi berwawasan lingkungan; Melaksanakan persiapan pembangunan prasarana dan operasional Perguruan Tinggi Lingkungan Hidup di Sulsel;

Meningkatnya ketersediaan data dalam Sistem Informasi Lingkungan Hidup Daerah pada 24 Kab/Kota; Meningkatnya koordinasi dan pembinaan laboratorium lingkungan hidup pada 24 Kab/Kota; Meningkatnya partisipasi dan kepedulian pada 25 organisasi peduli lingkungan dalam pengelolaan lingkungan hidup; Meningkatnya koordinasi dan pembinaan penerapan kearifan lokal lingkungan hidup pada 24 Kab/Kota.

4) Program Penaatan Hukum Lingkungan.

Untuk mewujudkan pelaksanaan program ini dialokasikan anggaran sebesar Rp. 1.020.015.000,- dan realisasi keuangan sebesar Rp. 1.002.296.002,- dengan realisasi fisik 100 % dan realisasi keuangan 98,26%, yang diarahkan untuk meningkatkan kesadaran dan ketaatan pemrakarsa usaha/kegiatan dan masyarakat terhadap kewajibannya dalam melakukan pengendalian dampak lingkungan. Hasil yang dicapai : Melakukan koordinasi penegakan hukum dan penanganan pada 7 kasus lingkungan hidup; Melakukan identifikasi, investigasi dan pelayanan pengaduan terhadap 7 pengaduan; Meningkatnya ketaatan pemangku kepentingan dan masyarakat terhadap peraturan-peraturan di bidang lingkungan hidup melalui sosialisasi 10 peraturan perundang-undangan, Melaksanakan penyusunan produk hukum lingkungan hidup berupa PerGub Kelas Air pada 6 sungai.

5) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran.

Untuk mewujudkan pelaksanaan program ini dialokasikan anggaran sebesar Rp. 3.220.085.000,- dan realisasi keuangan sebesar Rp. 3.141.343.784,- dengan realisasi fisik 100 % dan realisasi keuangan 97.55%, yang diarahkan untuk meningkatkan pelayanan administrasi perkantoran dalam mendukung upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hasil yang dicapai : Meningkatnya pengelolaan dan pelayanan administrasi perkantoran sebesar 40%; Meningkatnya penatausahaan administrasi keuangan yang akuntabel melalui penyusunan 3 laporan keuangan; Meningkatnya pembinaan dan pengelolaan kepegawaian berbasis kinerja sebesar 40%; Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam pengelolaan lingkungan hidup sebesar 40%.

6) Program Peningkatan Kapasitas dan Kinerja SKPD.

Untuk mewujudkan pelaksanaan program ini dialokasikan anggaran sebesar Rp. 3.645.964.137,- dan realisasi keuangan sebesar Rp. 3.591.388.171,- dengan

realisasi fisik 100 % dan realisasi keuangan 98,50%, yang diarahkan untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja SKPD dalam mendukung upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hasil yang dicapai : Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah dari jasa laboratorium lingkungan hidup sebesar 48,22%; Meningkatnya jumlah jenis parameter pengujian lingkungan yang terakreditasi oleh UPTB Laboratorium Lingkungan Hidup sebanyak 24 parameter; Meningkatnya pengelolaan dan penyebarluasan informasi lingkungan hidup melalui 4 media; Meningkatnya pembinaan dan koordinasi pengembangan sistem pengaduan lingkungan pada 24 Kab/Kota; Meningkatnya kompetensi dan kualitas aparatur pengelola lingkungan hidup pada 35 orang aparatur.

7) Program Pengembangan Sistem Perencanaan dan Sistem Evaluasi Kinerja.

Untuk mewujudkan pelaksanaan program ini dialokasikan anggaran sebesar Rp. 288.825.000,- dan realisasi keuangan sebesar Rp. 285.769.275,- dengan realisasi fisik 100 % dan realisasi keuangan 98,94%, yang diarahkan untuk meningkatkan sistem perencanaan yang berbasis kinerja dan sistem evaluasi kinerja yang terukur. Hasil yang dicapai : Meningkatnya kualitas dokumen perencanaan yang berbasis kinerja melalui 5 dokumen; Meningkatnya kualitas monitoring evaluasi dan pelaporan pengelolaan lingkungan hidup melalui 4 dokumen.

3.2 REALISASI ANGGARAN

Pada tahun anggaran 2015 BLHD Provinsi Sulawesi Selatan dialokasikan anggaran sebesar **Rp. 19.058.243.100,00**. Anggaran tersebut terdiri atas Belanja Tidak Langsung sebesar **Rp. 6.767.450.963,00** dan Belanja Langsung sebesar **Rp. 12.290.792.137,00**, yang terbagi kedalam Belanja Langsung Urusan SKPD sebesar **Rp. 5.720.137.895,00**, yang dijabarkan ke dalam 3 Program dan 11 Kegiatan. Sementara Belanja Langsung Urusan Wajib dan Pilihan sebesar **Rp. 8.784.555.000,00**, yang dijabarkan ke dalam 4 Program dan 27 Kegiatan. Untuk penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada uraian berikut ini :

Tabel 3.9 Anggaran Dan Realisasi Belanja Tidak Langsung Dan Belanja Langsung BLHD Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015

| NO | KEGIATAN | JUMLAH DANA (Rp) | JUMLAH PENGELUARAN (Rp) | % |
|-----|---|-----------------------|-------------------------|--------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| I | BELANJA TIDAK LANGSUNG | 6.767.450.963 | 6.550.312.519 | 96,79 |
| | Gaji dan Tunjangan | 4.743.163.169 | 4.631.025.186 | 97,64 |
| | Tambahan Penghasilan PNS | 2.010.787.794 | 1.905.787.333 | 94,78 |
| | | | | |
| II | BELANJA LANGSUNG | 12.290.792.137 | 12.027.669.030 | 97,86 |
| A | Belanja Langsung Urusan SKPD | | | |
| I | Program Pelayanan Administrasi Perkantoran | 3.220.085.000 | 3.141.343.784 | 97,55 |
| 1 | Pengelolaan dan Pelayanan Administrasi Perkantoran | 1.094.160.000 | 1.026.897.729 | 93,85 |
| 2 | Penatausahaan Administrasi Keuangan | 303.900.000 | 302.285.500 | 99,47 |
| 3 | Pembinaan dan Pengelolaan Kepegawaian | 381.475.000 | 375.980.500 | 98,56 |
| 4 | Penyediaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana | 1.440.550.000 | 1.436.180.055 | 99,70 |
| II | Program Peningkatan Kapasitas dan Kinerja SKPD | 3.645.964.137 | 3.591.388.171 | 98,50 |
| 1 | Penatausahaan Administrasi Laboratorium Lingkungan Hidup | 1.144.887.000 | 1.139.335.800 | 99,52 |
| 2 | Pengembangan Mutu dan Kapasitas Laboratorium Lingkungan Hidup | 309.500.000 | 286.679.600 | 92,63 |
| 3 | Pengelolaan dan Penyebarluasan Informasi Lingkungan Hidup | 1.835.225.000 | 1.821.234.681 | 99,24 |
| 4 | Pembinaan dan Koordinasi Pengembangan Sistem Pengaduan Lingkungan | 159.675.000 | 153.653.850 | 96,23 |
| 5 | Pembinaan dan Peningkatan Kompetensi dan Kualitas Aparatur | 196.677.137 | 190.484.240 | 96,85 |
| III | Peningkatan Pengembangan Sistem Perencanaan dan Sistem Evaluasi Kinerja | 288.825.000 | 285.769.275 | 98,94 |
| 1 | Penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran dan Pelaporan Pengelolaan Lingkungan Hidup | 67.500.000 | 66.802.000 | 98,97 |

| | | | | |
|-----------|--|----------------------|----------------------|--------------|
| 2 | Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Pelaksanaan Pengelolaan Lingkungan | 221.325.000 | 218.967.275 | 98,93 |
| B | Belanja Langsung Urusan Wajib dan Pilihan | | | |
| I | Program Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup | 2.216.640.000 | 2.162.347.030 | 97,55 |
| 1 | Pemantauan Kualitas Air | 298.100.000 | 278.244.660 | 93,34 |
| 2 | Pemantauan Kualitas Udara | 198.650.000 | 196.987.921 | 99,16 |
| 3 | Koordinasi dan Pembinaan Adipura dan Kalpataru | 239.780.000 | 235.018.639 | 98,01 |
| 4 | Koordinasi dan Pembinaan Pengelolaan Limbah B3 | 98.000.000 | 97.808.039 | 99,80 |
| 5 | Koordinasi, Pembinaan dan Pengawasan Ketaatan Pemrakarsa Usaha dan/atau Kegiatan | 253.295.000 | 250.170.940 | 98,77 |
| 6 | Koordinasi, Pembinaan dan Inventarisasi Bahan Perusak Ozon | 90.700.000 | 89.905.730 | 99,12 |
| 7 | Koordinasi Penilaian Dokumen Lingkungan Hidup | 314.950.000 | 312.263.610 | 99,15 |
| 8 | Pembinaan Sulsel Go Green | 173.675.000 | 172.272.461 | 99,19 |
| 9 | Koordinasi dan Pengawasan Pelaksanaan KLHS Provinsi Kab/Kota di Sulsel | 116.425.000 | 106.949.750 | 91,86 |
| 10 | Pembinaan dan Pengawasan Komisi Penilai AMDAL, UKL dan UPL. | 139.900.000 | 134.121.230 | 99,42 |
| 11 | Pelayanan Pengujian Laboratorium Lingkungan Hidup. | 211.640.000 | 203.387.900 | 96,10 |
| 12 | Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Persampahan | 86.525.000 | 85.216.060 | 98,49 |
| II | Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam | 801.173.000 | 774.375.180 | 96,66 |
| 1 | Koordinasi dan Pembinaan Pemulihan Kualitas Lingkungan Hidup | 330.073.000 | 319.315.080 | 96,74 |
| 2 | Koordinasi dan Pembinaan Pelestarian Kawasan Karst | 88.050.000 | 75.400.460 | 85,63 |
| 3 | Pembinaan dan Koordinasi Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim | 104.150.000 | 103.290.620 | 99,17 |

| | | | | |
|------------|---|-----------------------|-----------------------|--------------|
| 4 | Pembinaan dan Koordinasi Pengelolaan Keanekaragaman Hayati dan Plasma Nutfah. | 278.900.000 | 276.369.020 | 99,09 |
| III | Program Pengembangan Kapasitas Pengelolaan Lingkungan Hidup | 1.098.090.000 | 1.070.149.588 | 97,46 |
| 1 | Pembinaan Sulsel Go Green Jalur Sekolah | 178.065.000 | 176.219.140 | 98,96 |
| 2 | Pembinaan Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan Ekolabel, Produksi Bersih dan Teknologi Berwawasan Lingkungan | 137.000.000 | 132.049.430 | 96,00 |
| 3 | Pembangunan Prasarana dan Operasional Perguruan Tinggi Lingkungan Hidup di Sulsel | 51.000.000 | 43.068.848 | 84,45 |
| 4 | Koordinasi dan Pembinaan Laboratorium Lingkungan Hidup | 226.900.000 | 224.100.500 | 98,77 |
| 5 | Koordinasi dan Pembinaan Penyusunan Sistem Informasi Lingkungan Hidup Daerah (SILHD) | 106.750.000 | 101.018.550 | 94,63 |
| 6 | Koordinasi dan Pembinaan Penerapan Kearifan Lokal Lingkungan Hidup | 106.400.000 | 103.466.800 | 97,24 |
| 7 | Pembinaan dan Kerjasama dengan Organisasi Peduli Lingkungan | 291.975.000 | 290.226.320 | 99,40 |
| IV | Program Penataan Hukum Lingkungan Hidup | 1.020.015.000 | 1.002.296.002 | 98,26 |
| 1 | Identifikasi, Investigasi, dan Pelayanan Pengaduan Masyarakat terhadap Lingkungan Hidup | 154.550.000 | 149.372.040 | 96,65 |
| 2 | Koordinasi Penegakan Hukum dan Penanganan Kasus Lingkungan Hidup | 145.450.000 | 141.251.232 | 97,11 |
| 3 | Koordinasi dan Penyusunan Produk Hukum Lingkungan Hidup | 664.475.000 | 658.025.730 | 99,03 |
| 4 | Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan Lingkungan Hidup | 55.540.000 | 53.647.000 | 96,59 |
| | TOTAL | 19.058.243.100 | 18.577.981.549 | 97,48 |

Adapun untuk anggaran BLHD dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2015 terus mengalami peningkatan. Hal ini menggambarkan perhatian pemerintah daerah

terhadap urusan lingkungan hidup juga terus mengalami peningkatan. Peningkatan ini memiliki arti penting dikarenakan tekanan terhadap lingkungan hidup akan semakin besar setiap tahunnya, sehingga bila tidak diikuti dengan peningkatan kapasitas pengelola lingkungan hidup maka kualitas lingkungan akan semakin memburuk nantinya. Peningkatan kapasitas itu tentunya dapat dicapai bila didukung dengan alokasi anggaran yang memadai. Namun secara umum alokasi belanja langsung untuk kegiatan pada tahun 2015 bila dibandingkan tahun 2014 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan terdapat 2 kegiatan yang tidak dilaksanakan pada tahun 2015 dimana pada tahun sebelumnya dilaksanakan.

Tabel 3.10 Jumlah Anggaran BLHD Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2015 (Rp)

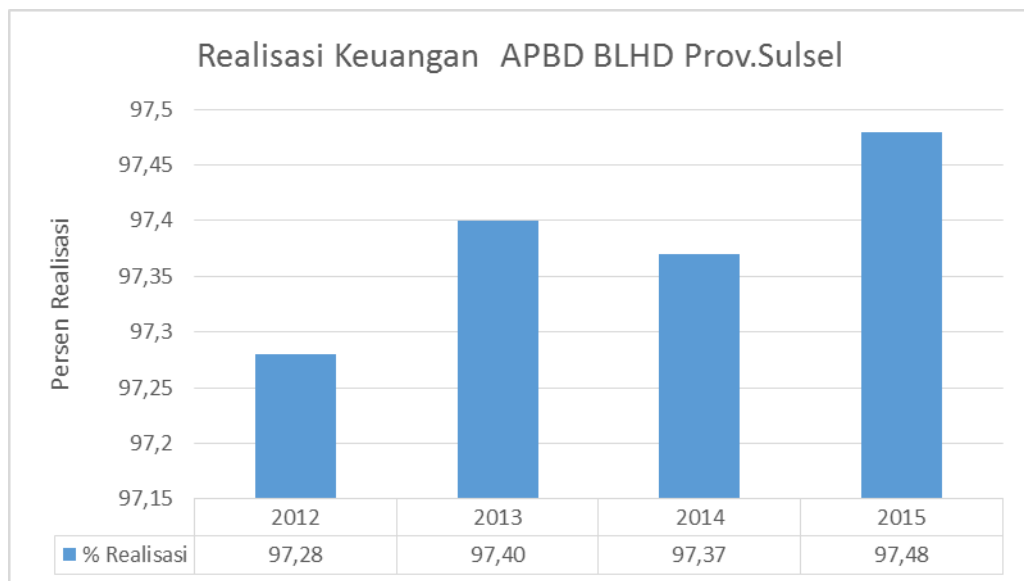
| No. | Tahun | Belanja Tidak Langsung (BTL) | Belanja Langsung (BL) | Jumlah | Kegiatan Dekonsentrasi |
|-----|-------|------------------------------|-----------------------|----------------|------------------------|
| 1. | 2008 | 2.240.477.210 | 6.335.830.125 | 8.576.307.335 | 500.000.000 |
| 2. | 2009 | 2.953.450.948 | 6.445.873.000 | 9.899.323.948 | 500.000.000 |
| 3. | 2010 | 3.141.379.626 | 8.840.000.000 | 11.399.323.948 | 500.000.000 |
| 4. | 2011 | 3.747.341.256 | 9.255.000.000 | 13.002.341.256 | 500.000.000 |
| 5. | 2012 | 4.385.166.499 | 4.385.166.499 | 16.931.711.999 | 4.209.540.000 |
| 6. | 2013 | 4.899.312.202 | 12.400.000.000 | 17.299.312.200 | 6.000.000.000 |
| 7. | 2014 | 5.838.220.244 | 13.630.000.000 | 19.468.220.244 | 4.584.325.000 |
| 8. | 2015 | 6.767.450.963 | 12.290.792.137 | 19.058.243.100 | 2.500.000.000 |

Sementara untuk realisasi penyerapan anggaran sebagaimana yang diperlihatkan pada tabel 3.11 dibawah ini :

Tabel 3.11 Realisasi Anggaran Belanja Langsung dan Tidak Langsung

| No | Tahun | Target (Rp) | | Realisasi (Rp) | | % | Sisa Anggaran (Rp) |
|----|-------|----------------|----------------|----------------|----------------|-------|--------------------|
| | | Tidak Langsung | Langsung | Tidak Langsung | Langsung | | |
| 1 | 2012 | 4.385.166.499 | 12.546.545.500 | 4.298.304.593 | 12.172.630.927 | 97,28 | 460.776.479 |
| 2 | 2013 | 4.849.312.202 | 14.380.000.000 | 4.769.346.487 | 13.960.696.855 | 97,40 | 499.268.860 |
| 3 | 2014 | 5.937.461.244 | 14.504.692.895 | 5.840.675.235 | 14.063.894.836 | 97,37 | 537.584.068 |

| | | | | | | | |
|----|------|---------------|----------------|---------------|----------------|-------|-------------|
| 4. | 2015 | 6.767.450.963 | 12.290.792.137 | 6.550.312.519 | 12.027.669.030 | 97,48 | 480.261.551 |
|----|------|---------------|----------------|---------------|----------------|-------|-------------|



Berdasarkan grafik diatas nampak bahwa persentase penyerapan anggaran BLHD Provinsi Sulsel dalam 4 tahun terakhir kecenderungannya mengalami peningkatan. Meskipun realisasi secara umum masih berada pada 97%. Sedangkan untuk sisa anggaran (silpa) menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dapat dicapai dengan adanya perubahan pada mekanisme pencairan anggaran melalui penetapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pencairan anggaran, selain itu juga monev yang dilaksanakan secara rutin dan intensif mendorong pada peningkatan realisasi melalui adanya antisipasi terhadap penyerapan anggaran yang mengalami hambatan.